

JOEAI 1

by Radha Krisna

Submission date: 04-Mar-2023 06:40AM (UTC-0500)

Submission ID: 2028692091

File name: ntasi_Kurikulum_Merdeka_di_TK_Kemala_Bhayangkari_31_Tanggul.docx (79.32K)

Word count: 2253

Character count: 15093

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI TK KEMALA BHAYANGKARI 31 TANGGUL BERDASARKAN INSTRUMEN PROGRAM MANAGEMENT OFFICE

¹Ade Irma Noviyanti

¹Universitas PGRI Argopuro Jember

¹Email corresponding author: novianti.irma.ade@gmail.com

ABSTRACT

The Independent Curriculum is a curriculum with diverse learning that will facilitate students' needs and interests so that learning will be more optimal and meaningful. Success in implementing the Independent Curriculum is very influential in improving the quality of learning in schools. The purpose of this study was to determine the implementation of the Independent Curriculum using the PMO (Program Management Office) instrument at TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul. This study uses a qualitative narrative method with a case study approach with the object of research, namely Kemala Bhayangkari 31 Tanggul Kindergarten, Jember Regency where Kemala Bhayangkari 31 Tanggul Kindergarten is one of the Mobilizing Schools that implement the Independent Curriculum. The results showed that the implementation of the Independent Curriculum at Kindergarten Kemala Bhayangkari 31 Tanggul had gone well as evidenced by the average PMO score at level 4.

Keywords: analysis, implementation, independent curriculum, PMO, driving school

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam yang akan memfasilitasi kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran akan lebih optimal dan bermakna. Keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan instrumen PMO (Program Management Office) di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif dengan pendekatan studi kasus dengan objek penelitian yaitu di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul Kabupaten Jember di mana TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul tersebut merupakan salah satu Sekolah Penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan rata-rata skor PMO pada level 4.

Keywords: analisis, implementasi, kurikulum merdeka, pmo, sekolah penggerak

INTRODUCTION

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran diketahui bahwa kegiatan pembelajaran intrakurikuler di PAUD dirancang agar siswa dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka mempunyai maksud yaitu bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”.

Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kompetensi atau capaian siswa. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar secara nyata dan ada di

lingkungan sekitar siswa. Adapun sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan melalui berbagai media baik manual maupun berbasis teknologi modern.

Kurikulum Merdeka wajib diterapkan pada sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah yang ada sebelumnya (Jayawardana et al, 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2022 tentang Program Sekolah Penggerak, maka Kemendikbudristek menginisiasi Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan di Indonesia. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong sekolah melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain yang bukan sekolah penggerak untuk melakukan peningkatan mutu yang serupa dengan sekolah sekolah penggerak.

Sekolah penggerak dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah mengacu pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Setiap sekolah penggerak juga diwajibkan untuk membuat dan mengembangkan KOSP masing-masing. Dalam mengembangkan KOSP, sekolah harus berpegang pada lima prinsip yaitu: (1) Berpusat pada siswa; (2) Kontekstual; (3) Esensial; (4) Akuntabel; dan (5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Anggraena et al, 2021).

Perangkat pembelajaran lainnya yang harus dibuat selain KOSP adalah RPP/ Modul Ajar, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Instrumen Penilaian/ Asesmen, dan Rapor. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk PAUD, CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Guru juga dapat memilih antara membuat RPP atau modul ajar. Apabila guru menggunakan modul ajar, maka tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP (Anggraena et al, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka meliputi enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh. Keenam dimensi tersebut hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku siswa maupun guru. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya (Sulistiyati et al, 2021).

Oleh karena itu, TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sebagai salah satu sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak juga diharapkan dapat ikut serta mensukseskan tujuan-tujuan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah dalam rangka

memajukan Pendidikan di Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait dengan sejauh mana implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dimulai dari mengumpulkan beberapa literatur untuk direview terkait Program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini juga dilakukan eksplorasi terkait dengan problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sebagai objek penelitian. Penelitian dilanjutkan dengan mengambil data-data yang diperlukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul berdasarkan instrumen program management office (PMO) yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu: (1) Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah; (2) Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah; dan (3) Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah.

Pada bagian pertama yaitu Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan terdiri dari lima indikator penilaian dan setiap indikator penilaian terdiri dari empat level kinerja. Pada bagian kedua yaitu Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan terdiri dari tujuh indikator penilaian dan setiap indikator penilaian terdiri dari empat level kinerja. Pada bagian ketiga yaitu Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah terdiri dari tujuh indikator penilaian dan setiap indikator penilaian terdiri dari empat level kinerja.

Penentuan kriteria implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan menggunakan jenis skala rating scale yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini penggunaan skala rating scale yaitu dengan mengkonversi data level kinerja yang berupa angka (1-4) menjadi tiga kriteria secara kualitatif (kurang baik, cukup baik, dan baik) seperti yang ditampilkan dalam table berikut ini.

Table 1. Penentuan Kriteria Berdasarkan Level Kinerja

No.	Level Kinerja	Kriteria
1.	1 – 1,9	Kurang Baik
2.	2 – 2,9	Cukup Baik
3.	3 – 4	Baik

FINDINGS AND DISCUSSIONS

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrument program manajemen office (PMO) yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu: (1) Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah; (2) Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah; dan (3) Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah, didapatkan data-data yang disajikan dalam table dan diagram berikut ini.

Table 2. Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

No.	Indikator Penilaian	Level Kinerja
1.	Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan	4
2.	Perencanaan alur tujuan pembelajaran	3
3.	Perencanaan pembelajaran dan asesmen	4
4.	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	4
5.	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	3
Total Skor Level Kinerja		18
Rata-rata Skor Level Kinerja		3,60
Kriteria		Baik

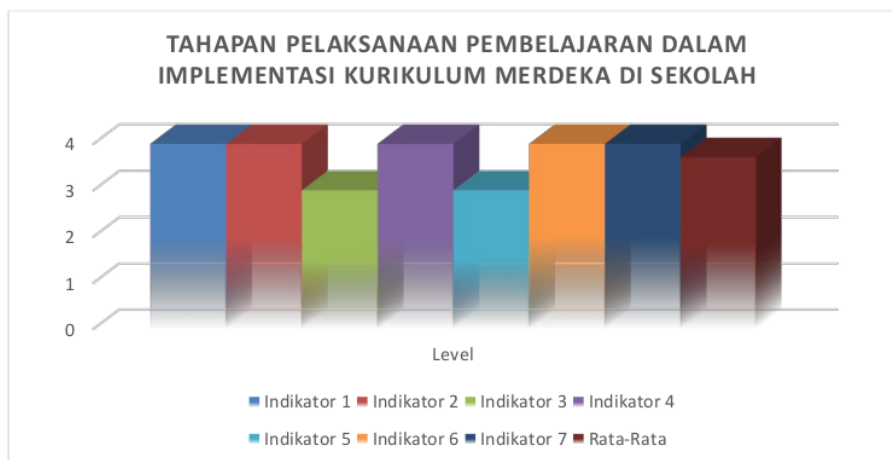


Gambar 1. Level Tahap Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

Berdasarkan data yang disajikan pada table 2 dan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahapan perencanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah berjalan dengan baik. TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah dapat merancang dan mengembangkan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) dengan baik. Mampu membuat alur tujuan pembelajaran, mampu melakukan perencanaan pembelajaran beserta asesmennya dengan cara membuat modul ajar yang lengkap yang di dalamnya memuat RPP beserta Teknik penilaiannya, mampu menggunakan dan pengembangan perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa, dan mampu membuat perencanaan dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang pernah dilaksanakan adalah membuat burger sayur dengan tujuan untuk mendorong siswa gemar memakan sayur-sayuran hijau sekaligus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi siswa.

Table 3. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

No.	Indikator Penilaian	Level Kinerja
1.	Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila	4
2.	Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa	4
3.	Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran	3
4.	Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran	4
5.	Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran	3
6.	Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri	4
7.	Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	4
Total Skor Level Kinerja		26
Rata-rata Skor Level Kinerja		3,71
Kriteria		Baik

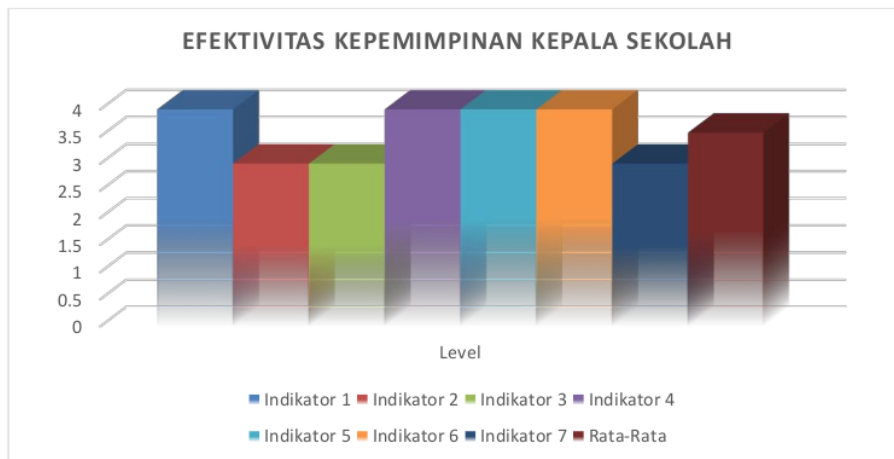


Gambar 2. Level Tahap Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

Berdasarkan data yang disajikan pada table 3 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa pada tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah berjalan dengan baik. TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah dapat Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memadukan/menyesuaikan penilaian dalam pembelajaran, melakukan kolaborasi antar guru dalam membuat kurikulum, melakukan kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, melakukan kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industri, dan melakukan refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum.

Table 4. Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

No.	Indikator Penilaian	Level Kinerja
1.	Kepala Sekolah memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada siswa	4
2.	Kepala Sekolah memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada siswa	3
3.	Kepala Sekolah memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa	3
4.	Kepala Sekolah melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah	4
5.	Kepala Sekolah berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier	4
6.	Kepala Sekolah menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi untuk berperilaku sesuai dengan kode etik	4
7.	Kepala sekolah mengembangkan komunitas praktisi	3
Total Skor Level Kinerja		25
Rata-rata Skor Level Kinerja		3,57
Kriteria		Baik



Gambar 3. Level Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul

Berdasarkan data yang disajikan pada table 4 dan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa Efektivitas kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul sudah berjalan dengan baik. Kepala Sekolah telah mampu memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada

siswa, mampu memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada siswa, mampu memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Salah satu guru Komite Pembelajaran (KP) juga telah diterima menjadi Guru Penggerak Angkatan 7 sehingga semakin menguatkan TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul untuk membangun SDM nya secara baik.

Kepala sekolah mampu melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah, mampu berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi yang relevan dengan kepemimpinan sekolah untuk mengembangkan karier, sebagai contoh kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul aktif sebagai wakil ketua IGTKI Kabupaten Jember. Kepala Sekolah juga sering diundang sebagai narasumber disetiap kegiatan TK. Kepala sekolah juga mampu menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosional untuk berperilaku sesuai dengan kode etik, dan kepala sekolah mampu mengembangkan komunitas praktisi di sekolah, meskipun masih butuh dukungan dari berbagai pihak termasuk fasilitator sekolah penggerak dan penilik sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor level kinerja di atas 3 untuk setiap unsur utama penilaian. Untuk penilaian Tahapan Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul memperoleh rata-rata skor level kinerja 3,60 dengan kriteria baik. Penilaian Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul memperoleh rata-rata skor level kinerja 3,71 dengan kriteria baik. Penilaian Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul memperoleh rata-rata skor level kinerja 3,57 dengan kriteria baik.

REFERENCES

- Anggraena, Yogi, et al. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Anggraena, Yogi, et al. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Jayawardana, H.B.A; Noviyanti, Ade Irma; Hidayanto, Nova Eko; & Gita, Rina Sugiarti Dwi. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *Jurnal JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* Volume 6, Nomor 1, Desember 2022, pp. 8-15.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2022 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyati, Dyah M; Wahyaningsih, Sri; & Wijania, I Wayan. (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

JOEAI 1

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ikipjember.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	3%
3	www.jontarnababan.com Internet Source	2%
4	bertema.com Internet Source	2%
5	repository.upi.edu Internet Source	2%
6	www.slideshare.net Internet Source	2%
7	ejournal.edupena.id Internet Source	2%
8	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

JOEAI 1

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
